

MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH

Titik Winarni

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI 2020
TB. Simatupang, Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tanjung Barat,
Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan
Titikwinarni64@gmail.com

Abstract: The research aims to analyze and test the truth of hypotheses regarding the influence of Learning Interest and Independence on Learning Achievement in Social Sciences. The research hypotheses tested included: 1) The Effect of Interest on Social Studies Learning Achievement. 2) The Effect of Learning Independence on Social Science Learning Achievement. 3) The Effect of Interest and Learning Independence on Social Studies Achievement. The study was conducted by survey method. The population is grade VII students of SMP Negeri in South Jakarta, with the sampling technique used is random cluster sampling. Data analysis uses multiple regression. The results of hypothesis testing obtained the following conclusions: 1) There is a significant influence of Interest and Learning Independence together on Social Learning Achievement of Social Studies students in South Jakarta Public Middle School. This was proven by the calculated F value of 80.129 and $sig = 0.000 < 0.05$. 2) There is a significant influence of Interest in Learning towards Social Studies Learning Achievement of South Jakarta Public Middle School students. This is evidenced by the t value of 1.997 and $sig = 0.049 < 0.05$. 3) There is a significant influence of Learning Independence on Social Studies Learning Achievement of South Jakarta Public Middle School students. This is evidenced by the t value of 2.929 and $sig = 0.004 < 0.05$. The results of this study are useful for increasing Student Interest and Learning Independence at the SMP level.

Keyword: Interest in Learning, Learning Independence and Learning Achievement in Social Sciences.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperoleh pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku manusia. Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar komponen tersebut. Semua komponen-komponen tersebut harus diarahkan dengan baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu sistem sekolah memiliki beberapa komponen yang merupakan bagian dari suatu sistem pendidikan. Keberhasilan suatu pendidikan apabila setiap komponen berfungsi dengan baik serta mampu bersinergi dengan komponen lainnya.

Pendidikan yang bermutu menurut E. Mulyasa (2009: 4-6) merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Indikator keberhasilan pendidikan salah satunya adalah meningkatnya prestasi belajar siswa.

Keadaan siswa yang kelelahan, mengantuk, lapar, dan tidak bergairah tentunya menimbulkan perasaan bosan, tidak konsentrasi dalam berpikir serta timbul frustrasi. Maka siswa sering menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Contohnya, minta ijin keluar kelas untuk buang air, mencuci tangan, mencuci muka, meminjam alat tulis pada teman, mengganggu teman dan perilaku lainnya. Mata Pelajaran yang sukar, memerlukan konsentrasi tinggi dan untuk saat ini mata pelajaran yang dianggap sukar oleh sebagian besar siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Jakarta Selatan adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Para siswa pun cenderung tidak menyukai ilmu pengetahuan sosial karena dianggap sulit terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pengajar. Apalagi jika guru yang mengajar ilmu pengetahuan sosial sulit dipahami dalam membawakan materi di dalam kelas, sehingga keadaan ini menambah ketidaksukaan siswa pada ilmu pengetahuan sosial, dan bahkan akhirnya membenci gurunya.

Penyebab rendahnya nilai ilmu pengetahuan sosial siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Jakarta Selatan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, adalah antara lain sikap siswa, minat pada pelajaran dan kecerdasan intelektual. Menurut Russefendi (2000: 122) hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu, "Kognitif, afektif dan psikomotor." Aspek kognitif berhubungan dengan intelektualitas dan ilmu pengetahuan, dan aspek afektif berhubungan dengan sikap dan minat, sedangkan psikomotorik berkaitan dengan aktivitas kerja siswa.

Secara umum perolehan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tidaklah memuaskan. Hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang kurang memuaskan tersebut, dipengaruhi oleh minat siswa dalam proses pembelajaran. Minat siswa yang tinggi dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menganalisa, membandingkan atau mendayagunakan pengetahuan yang ada akan memberikan peningkatan hasil belajar, sebaliknya minat siswa yang rendah akan cenderung rendah hasil belajarnya. Siswa yang cenderung malas-malasan, kurang fokus dalam proses belajar akan cenderung mendapatkan hasil belajar kurang memuaskan.

Minat belajar yang tinggi akan memunculkan perasaan senang. Perasaan senang yang dimiliki siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial akan meningkatkan gairah dalam mengikuti pelajaran, hal ini akan bermuara kepada peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Perasaan emosional yang baik pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial akan mendorong siswa untuk menggali lebih dalam materi pelajaran dan sekaligus menurunkan tingkat kejenuhan. Perasaan mencintai siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial memacu kemampuan dalam mempelajari dan mendalami materi sehingga tidak ada lagi kesulitan belajar.

Minat belajar yang tinggi dari siswa akan membentuk pola dan berperilaku positif berupa ketekunan membaca, menyimak dan mengkaji dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial

akan meningkatkan prestasi belajarnya. Berperilaku dalam pembelajaran dan keseharian sesuai kaidah ilmu pengetahuan sosial merupakan sikap siswa yang terbentuk dari keberhasilan proses pembelajaran.

Selain faktor eksternal, faktor internal menjadi faktor penentu dalam keberhasilan siswa dalam belajar IPS. Tuntutan kurikulum 2013 yang menekankan berpikir tingkat tinggi (*high order tinking*) dan belajar berpusat kepada siswa sangat ditentukan oleh kemandirian siswa dalam belajar. Di dalam pembelajaran IPS ada beberapa aspek hasil belajar yang diharapkan antara lain, pemahaman konsep, penalaran maupun komunikasi.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada diri seorang siswa sehingga siswa berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar.

Kemandirian belajar yang baik didukung dengan minat belajar tinggi menjadi kombinasi ideal untuk menumbuhkan motivasi kuat pada siswa untuk menggali konsep Ilmu Pengetahuan Sosial, dengan kemandirian yang dimiliki siswa akan terus menggali dan mencari sumber belajar secara mandiri untuk memahami konsep Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemandirian belajar siswa dengan didukung oleh minat belajar membantu siswa untuk melakukan *explorasi* dan *konfirmasi* dalam pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dengan demikian dipastikan kesulitan dalam memahami konsep Ilmu Pengetahuan Sosial akan teratasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi minat siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kemandirian belajar terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Supardi (2012:22) variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan keadaannya berbeda-beda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari satu satuan pengamatan ke satu satuan pengamatan lainnya. Untuk satuan pengamatan yang sama karakteristiknya berubah menurut waktu dan tempat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel yaitu:

- 1) Variabel terikat (dependen) yaitu Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Teknik pengumpulan data variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan memberikan test berbentuk pilihan ganda dengan 4 opsi jawaban (pilihan jawaban) sebanyak 40 butir soal kepada siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian.
- 2) Variabel bebas (independen) yaitu Minat dan kemandirian belajar Teknik pengumpulan data variabel Minat dan kemandirian belajar dilakukan dengan instrumen non tes bentuk skala sikap dalam bentuk skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Pengumpulan data Minat dan kemandirian belajar dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana minat siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 37 Jakarta, SMP Negeri 96 Jakarta dan SMP Negeri 226 Jakarta yang berjumlah 792 siswa.

Sampel yang digunakan dari populasi 792 orang berjumlah 90 orang. Adapun anggota sampel yang digunakan oleh peneliti meliputi siswa kelas VII dari 3 (tiga) SMP Negeri yang terdapat di wilayah Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan.

Penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Cluster Random Sampling*, di mana jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah siswa setiap sekolah terhadap jumlah populasi keseluruhan. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 792 siswa dengan masing-masing sekolah. Pada SMP N 37 Jakarta sebanyak 288 siswa dengan proporsi 10% sehingga jumlah sampel yang diambil 33 responden, siswa pada SMP N 96 Jakarta sebanyak 216 siswa dengan proporsi 10% sehingga jumlah sampel yang diambil 24 responden dan SMP N 226 Jakarta sebanyak 288 siswa, sehingga jumlah sampel yang diambil 33 responden. Jadi jumlah keseluruhan siswa kelas sebanyak 720, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 90 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP N 37 Jakarta, SMP N 96, dan SMP N 226 diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Data Minat diperoleh dari kuisioner yang dijawab oleh 90 siswa dihasilkan skor terendah 90, skor tertinggi 121, skor rerata sebesar 107,01, median 107,00, modus sebesar 107, dan simpangan baku sebesar 6,631. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 107,01 dan 107,00. Maka bisa dikatakan bahwa Minat Belajar siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 107,01 mendekati nilai mediannya.

Data kemandirian belajar diperoleh dari kuisioner yang dijawab oleh 90 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 91, skor tertinggi 119, skor rerata sebesar 106,66, median sebesar 107, modus sebesar 107 dan simpangan baku sebesar 6,876. maka bisa dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rerata skor kemandirian belajar 106,66 mendekati skor mediannya.

Data prestasi belajar IPS diperoleh dari hasil tes tertulis 35 soal, sebanyak 90 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang diperoleh adalah terendah 63, tertinggi 94, rata-rata sebesar 78,52, median sebesar 78,50, modus sebesar 71, dan simpangan baku sebesar 7,472. maka bisa dikatakan bahwa prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Jakarta Selatan tergolong cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 78,39.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi

data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *kolmogorov-smirnov* $Z > 0,05$. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* atau nilai VIF mendekati angka 1, maka terjadi multikolinearitas. Aturan yang berikutnya adalah jika nilai Tol dan VIF mendekati angka satu maka dalam analisis regresi ganda tak ada multikolinearitas.

Hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa hasil *Tolerance* $0,146 > 0,1$ atau *varian inflation factor* (VIF) $6,855 < 10$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara minat dan kemandirian belajar pada analisis regresi ganda ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variable prestasi belajar IPS berdasarkan Minat dan kemandirian belajar siswa.

Uji Normalitas Galat

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,723$ dan $\text{Sig.} = 0,672 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0.

Hasil uji linearitas regresi antara Minat Belajar dengan prestasi belajar IPS. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 0,738$ dan $\text{Sig.} = 0,797 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel Minat Belajar dengan prestasi belajar IPS siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Hasil uji linearitas regresi antara Kemandirian belajar dengan Prestasi belajar IPS. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 1,462$ dan $\text{Sig.} = 0,112 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar IPS siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

1. Pengaruh minat (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0$$

Terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas minat (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah sebesar 0,648. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,640 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi minat (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) adalah sebesar 64,8%, sisanya (35,2%) karena pengaruh faktor lain. Untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada tabel 4.9. dan tabel 4.10. Dari tabel 4.10. diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu . Pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada tabel 4.9. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam tabel 4.10. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam tabel 4.10. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 87 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas. terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 80,129$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

2. Pengaruh Minat (X_1) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai atau bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris kedisiplinan (variabel X_1) pada tabel 4.11. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Minat (variabel X_1) dalam tabel 4.11. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Minat (variabel X_1) dalam tabel 4.9. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 88 dimana n adalah banyaknya responden. terlihat bahwa nilai $Sig = 0,049 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 1,997$. Maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (minat) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Dari hasil pengujian korelasi,

pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat (X_1) terhadap prestasi belajar IPS (Y).

3. Pengaruh Kemandirian belajar (X_2) terhadap Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai atau bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom *Sig* untuk baris kemandirian belajar (variabel X_2) pada tabel 4.11. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai *Sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *Sig* untuk baris kemandirian belajar (variabel X_2) dalam tabel 4.11. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris (variabel X_2) dalam tabel 4.11. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 88 dimana n adalah banyaknya responden. terlihat bahwa nilai $Sig = 0,004 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,929$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Dari hasil pengujian korelasi, pengujian regresi maupun dengan melihat model garis tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar IPS (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Minat (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,648 dan koefisien determinasi sebesar 0,640, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 20.0 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (minat) dan X_2 (kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Dari perhitungan hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000$ dan $F_{hitung} = 80,129$ sedangkan $F_{tabel} = 3,95$. Karena nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 80,129 > F_{tabel} = 3,95$ maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan.

Sedangkan dari hasil perhitungan yang ada diperoleh persamaan garis regresi yaitu Nilai konstanta = -18,091 menunjukkan bahwa dengan minat (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terpenuhi, maka siswa tersebut dapat meraih prestasi belajar IPS yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,333 dan 0,488 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (minat) dan pengaruh yang positif X_2 (kemandirian belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai minat maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,333, dan setiap ada kenaikan satu nilai kemandirian belajar maka akan

terdapat kenaikan prestasi belajar IPS sebesar 0,488. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh Minat (X1) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,049$ dan $t_{hitung} = 1,997$; sedangkan $t_{tabel} = 1,662$. Karena nilai $Sig = 0,049 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 1,997 > t_{tabel} = 1,662$. Maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (minat) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Siswa berusaha memperoleh prestasi belajar IPS yang terbaik yang dapat mereka capai. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan agar pada saatnya kelak pengetahuan tersebut dapat mendukung peningkatan prestasi dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga minat sangat dibutuhkan. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh Kemandirian Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai $Sig = 0,004$ dan $t_{hitung} = 2,929$; sedangkan $t_{tabel} = 1,662$. Karena nilai $Sig = 0,004 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,929 > t_{tabel} = 1,662$. Maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Kemandirian Belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Dengan demikian kemandirian adalah sikap mental berdiri sendiri tercermin dalam rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, dan tidak mengelak dari keharusan mengambil resiko yang sepatutnya serta tidak mengelak keharusan bersaing. Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat dan Kemandirian Belajar secara bersama–sama terhadap Prestasi Belajar IPS siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan nilai F hitung sebesar 28,081 dan $sig = 0,000 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,997 dan $sig = 0,049 < 0,05$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,929 dan $sig = 0,004 < 0,05$.

SARAN

Saran yang bisa penulis sampaikan pada kesempatan ini adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya para guru, para pengelola lembaga pendidikan, serta orang tua senantiasa

- mengarahkan siswanya agar mereka mempunyai minat belajar yang tinggi dan agar guru serta orang tua bisa memberikan bimbingan dan arahan sesuai yang dibutuhkan oleh siswa/anaknya, untuk meraih kesuksesan yang setinggi-tingginya.
2. Hendaknya para guru, para pengelola pendidikan dan orang tua siswa senantiasa memberikan motivasi kepada siswa/putranya agar mereka mempunyai semangat belajar, minat belajar serta kemandirian belajar agar siswa dapat berkompetisi dan berprestasi untuk meraih kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Suparman I. (2012). **Aplikasi Komuter Dalam Penyusunan Ilmiah**. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Ahmadi, H.Abu. (2003). **Psikologi Umum**. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2007). **Manajemen Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendasurono. (1997). **Pembinaan Kompetensi Mengajar**. Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta.
- Dimiyati, dkk. (2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. H. (2002). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- E.Mulyasa. (2009). **Praktik Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Rosdakarya
- Hamalik. Oemar. (2003). **Perencanaan Pengajaran**. Bandung: Cipta Aneka.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. (2006). **Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2000). **Psikologi Kependidikan**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mar'at. (1982). **Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Margono. (2007). **Metode Penelitian Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2008). **Didaktik Azas-Azas Mengajar**. Bandung: Jenmars.
- Purwanto, Ngalim. (2010). **Psikologi Pendidikan**. Cetakan ke 24. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawira, Purwa A. (2012). **Psikologis Pendidikan Dalam Perspektif Baru**. Yogyakarta: Ar ruzz.
- Prawiro, Atmojo. (1987). **Pembinaan Kompetensi Mengajar**. Jakarta: Lembaga IKIP Jakarta
- Rasyad, Amminudin. (2003). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta : UHAMKA Press & Yayasan PEP-Ex 8.
- Riduwan. (2007). **Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula**. Bandung: Alfabeta.
- Rusefendi, E.T. (2000). **Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA**. Bandung: Tarsito.
- Sabri. Ahmad. (2007). **Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching**, Jakarta.
- Safari, Ahmad. (2004). **Teknik Analisis Butir Soal Instrumen Tes dan Non Tes**. Jakarta : Depdiknas.

- Sapriya, dkk. (2006). **Konsep Dasar IPS**. Bandung: UPI Press.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soleh. (1998). **Pokok-Pokok Pengajaran Matematika Sekolah**. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Sudarmanto, R. Gunawan. (2005). **Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS**. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. (2007). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2007). **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). **Landasan Psikologi Proses Pendidikan**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumahamijaya. (2001). **Membina Sikap Mental Wiraswasta**. Jakarta: Gunung Jati.
- Supardi. (2013). **Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistik Lebih Komprehensif**. Jakarta: Change Publication.
- Surapranata, Sumarna. (2009). **Analisis Validitas Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes. Cetakan keempat**. Bandung: Remaja Rosdakarya offset.
- Sutarno. (2005). **Tanggungjawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi**. Jakarta: Pantai Rei.
- Syah, Muhibbin. (2005). **Psikologi Pendidikan**. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsudin. (2006). **Sanggar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. (2005). **Pengantar Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2010). **Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Cetakan keempat**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (1996). **Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan**, Grafindo, Jakarta.
- _____.(1999). **Psikologi Pengajaran**, Edisi Revisi. Jakarta: Grafindo.
- _____.(2004). **Psikologi Perkembangan**. FKIP Yogyakarta: Sanatha Dharma.